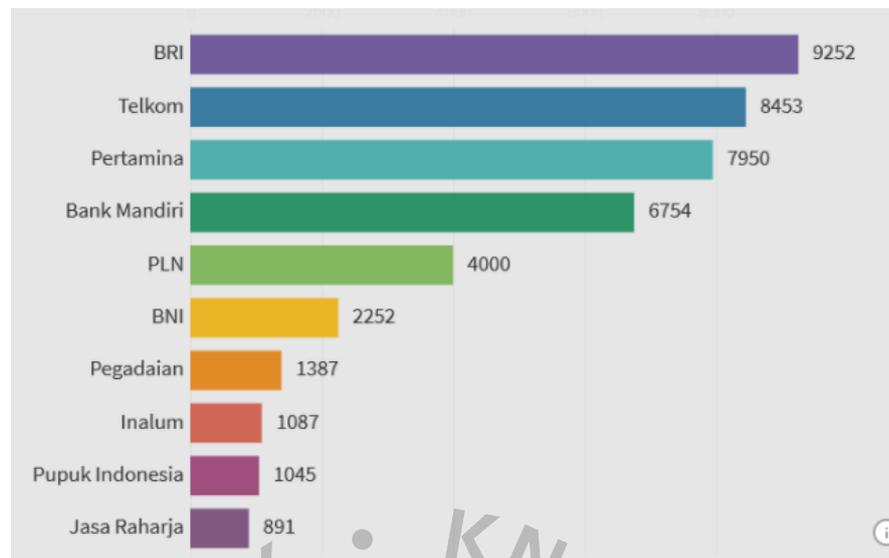


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu perusahaan yang dimiliki baik sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecil oleh pemerintah dan pemerintah memberi kontrol terhadapnya. BUMN memiliki 5 prioritas yaitu nilai ekonomi dan sosial untuk Indonesia, inovasi model bisnis, kepemimpinan teknologi, peningkatan investasi dan pengembangan talenta (Bumn.go.id, 2021). Perusahaan badan milik Negara tersebut juga memiliki beberapa bidang industri yaitu industri mineral dan batubara, jasa keuangan, jasa asuransi dan dana pensiun, jasa telekomunikasi dan media, jasa infrastruktur, jasa pariwisata dan pendukung, jasa logistik, industri pangan dan pupuk, industri kesehatan, industri perkebunan dan kehutanan, industri manufaktur, industri energi, minyak dan gas. Dilansir berdasarkan data laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) tahun 2019 pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa 3 dari 4 perusahaan industri perbankan BUMN menduduki peringkat 10 besar penyumbang pendapatan negara. Industri perbankan sendiri telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi konsumsi dan investasi sebesar 80% (Hutauruk, 2020). Pasalnya, industri perbankan berperan dalam semua aktivitas perekonomian yang ada di Indonesia.



Gambar 1.1 Ranking 10 Besar Pendapatan BUMN

Sumber : *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2019*

Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan pada industri Perbankan BUMN di Indonesia, yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Selain pendapatan, kinerja perusahaan dapat dihitung dari beberapa aspek yaitu *Corporate governance*, *Corporate profitability*, *Corporate value* dan *Corporate social responsibility* untuk melihat apakah suatu organisasi tersebut berjalan sesuai visi misi yang telah di buat organisasi atau malah berjalan tidak sesuai visi dan misi yang telah dibuat yang mengakibatkan perusahaan mendapatkan masalah, untuk menghindari perusahaan tersebut dari masalah maka perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik.

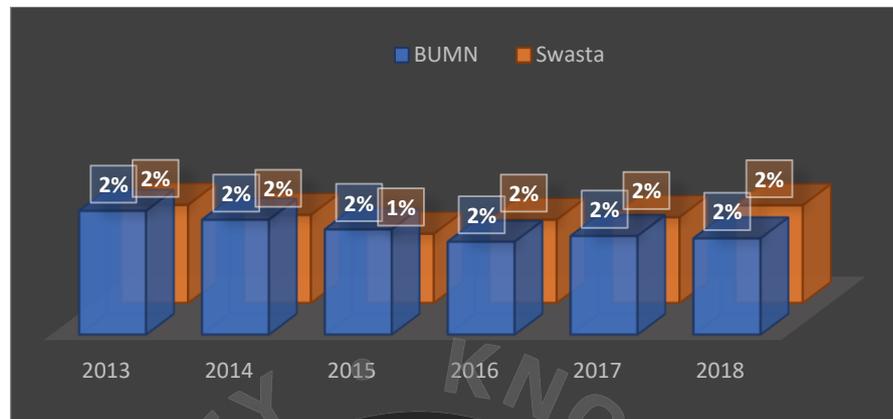
Corporate governance merupakan proses dan struktur yang digunakan BUMN untuk meningkatkan tingkat keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan guna mencapai nilai pemegang saham jangka panjang, dengan tetap menitikberatkan pada kepentingan stakeholders lainnya berdasarkan nilai-nilai

hukum dan etika (Oemar, 2014). Perusahaan harus bergantung pada tata kelola perusahaan yang bagus karena untuk mendapatkan investor akan efisiensi, akuntabilitas sangat berperan penting dalam memperoleh persetujuan atas arah kebijakan perusahaan. Dalam hal ini, kementerian juga bekerjasama dengan organisasi internasional yang juga menjadi anggota *World Bank Group*, *international finance corporation (IFC)* untuk mengadakan pelatihan, penilaian, pemberian masukan dan rencana perbaikan untuk membenahi tata kelola perusahaan BUMN agar sesuai standar internasional (Wareza, 2020). Dalam webinar hukumonline.com dengan topic “Strategi Mengimplementasikan *Good Corporate governance*” maria menjelaskan bahwa beberapa perusahaan percaya bahwa jika mereka membuat keputusan (bisnis) ini, risikonya adalah 1:2 dan ketika kerugian terjadi, itu akan di audit atau diperiksa (Rizki, 2020). Agaknya, untung rugi pun harus di audit agar bank pelat merah itu tetap transparan guna menjaga tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Karena prinsip GCG dilihat dari TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*)

Hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas tercermin dari kinerja perusahaan yang lebih baik, yang akan memberikan kesan yang baik bagi investor. Dengan cara ini, perusahaan juga akan meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba yang tinggi.

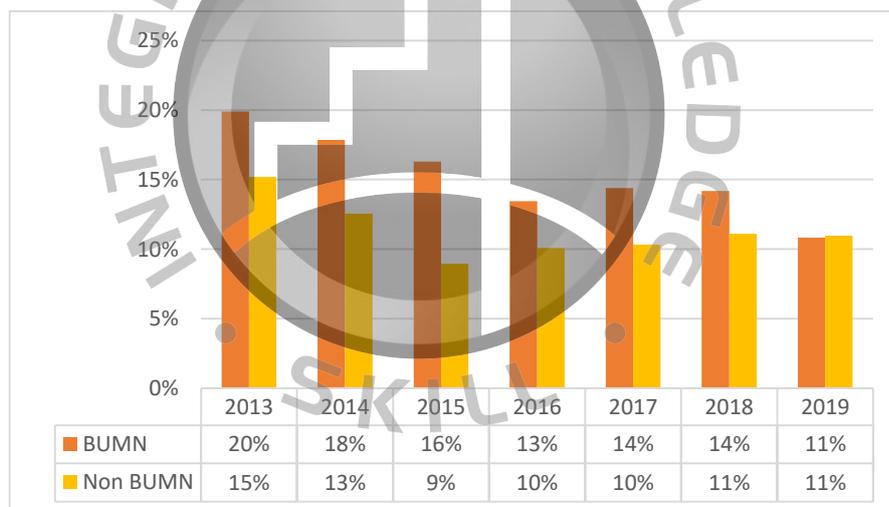
Setiap perusahaan sangat memperhatikan profitabilitas perusahaannya (Purbawangsa *et al.*, 2019). Salah satu alat analisis rasio keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk menentukan laba perusahaan dan pengembaliannya kepada investor. Ukuran

profitabilitas perusahaan penting bagi manajer dan pemilik perusahaan. Untuk melihat kinerja profitabilitas perusahaan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Pencapaian Laba Bersih (ROA)

Sumber: data olahan dari peneliti dan (Ojk.go.id, 2021)



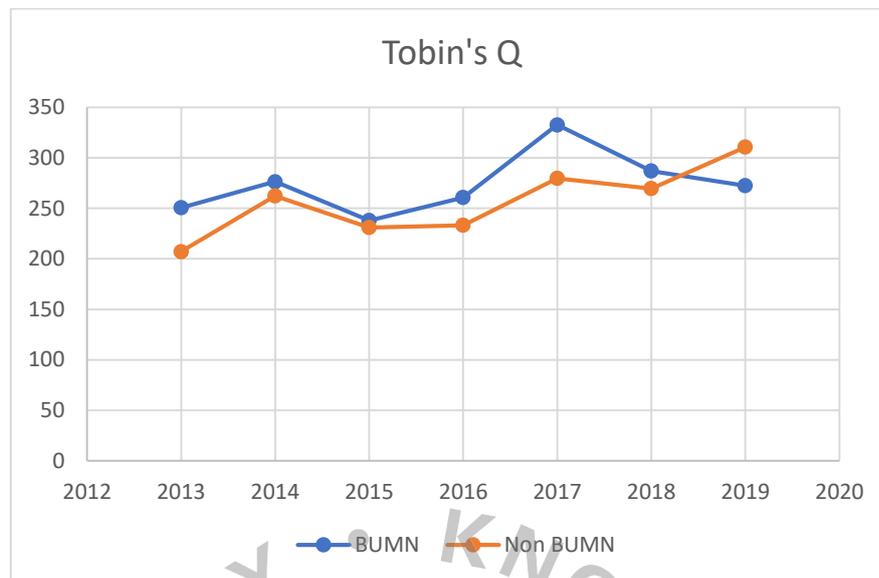
Gambar 1.3 Pencapaian Laba Bersih (ROE)

Sumber: data olahan dari peneliti dan (Ojk.go.id, 2021)

Berdasarkan data yang telah diolah memperoleh hasil bahwa *return on asset* Bank BUMN tidak mengalami penurunan atau kenaikan sedangkan Bank Non BUMN mengalami penurunan pada tahun 2015 dan bisa dibilang bank bumN masih efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan sedangkan ROE Bank BUMN mengalami penurunan.

Meskipun mengalami penurunan, Bank BUM masih unggul dalam pencapaian laba bersih, dengan rata-rata ROE 15% sedangkan Bank Non BUMN menghasilkan rata-rata ROE sebesar 11%. Maka dapat dikatakan bahwa Bank BUMN masih tetap unggul dalam pencapaian profitabilitas. Dari hasil tersebut menandakan bahwa manajemen keuangan perusahaan Bank BUMN di Indonesia masih cukup bagus, karena semakin tinggi laba bersih perusahaan semakin efisien manajemen perusahaan tersebut dalam mencari pendapatan dan meningkatkan perkembangan dari pembiayaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan ke depan akan semakin baik, yang artinya di mata investor nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sarafina, 2015). Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya untuk mencapai laba yang ditargetkan. Laba perusahaan merupakan hal penting dalam mengukur nilai perusahaan yang akan mempengaruhi citra perusahaan di masa yang akan datang. sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *Tobin's Q*.



Gambar 1.4 Grafik Fenomena Corporate Value

Sumber : data olahan peneliti

Berdasarkan grafik diatas nilai perusahaan bank non BUMN masih unggul dibandingkan bank BUMN. Karena bank non BUMN memperoleh pangsa pasar yang besar karena sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta, sedangkan tujuan didirikan bank BUMN adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bersifat Profit Oriented (Ada 3 jenis perusahaan laba atau dikenal juga sebagai organisasi profit yaitu perusahaan milik pemerintah (Negara/daerah/desa), Perusahaan public dan perusahaan swasta) saat ini masih kalah jauh dengan swasta, perusahaan BUMN tersebut terkesan diikat kakinya (Adila, 2016). Sehingga kesulitan untuk dapat berjalan maju. Melalui CSR diharapkan dapat tercapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari keuntungan tanpa mengabaikan keuntungan tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*, serta mengambil perlindungan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak operasional perusahaan.

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial (Sindhudiptha, 2013). Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menjadi meningkat. Hal itu juga dapat menarik investor untuk berinvestasi karena melihat perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan dimata publik, maka loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa *Corporate governance* dan *Corporate profitability* akan berdampak terhadap pengungkapan *Corporate value* melalui *Corporate social responsibility* (PurbawangsaAa *et al.*, 2019). Penelitian terdahulu selanjutnya dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Corporate governance* berpengaruh langsung terhadap *Corporate value* dan tidak ada peran pengungkapan *Corporate social responsibility* dalam memediasi pengaruh *Corporate governance* terhadap *Corporate value* dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate social responsibility* (Kamaliah, 2020). Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa *Corporate social responsibility* berdampak pada nilai perusahaan, karena *corporate social responsibility* dapat mendorong peningkatan *corporate profitability* dan menimbulkan reaksi pasar yang disertai dengan kenaikan harga saham perusahaan (Crisóstomo, 2011).

Peneliti membuat penelitian ini dengan mereplikasikan penelitian dari (PurbawangsaAa *et al.*, 2019) dengan perbedaan objek penelitian dan periode

penelitian, maka penelitian ini berjudul **Analisis Pengaruh *Corporate governance*, *Corporate profitability* Terhadap *Corporate value* Dan *Corporate social responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2016 – 2020.**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang Lingkup Masalah didalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Purbawangsa *et al.*, 2019) namun adanya perbedaan pada objek penelitian dan periode penelitian. Dengan menggunakan variable independen *Corporate governance* dan *Corporate profitability*, variable dependen *Corporate value* dan *Corporate social responsibility* sebagai variable mediasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan periode tahun 2016 – 2020 yang menggunakan runtun waktu (*time series*). Metode penelitian yang digunakan adalah *Path Analysis* dengan menggunakan *SmartPLS*, Penulis akan menyajikan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan data laporan tahunan pada Bank BUMN di Indonesia.

1.3 Identifikasi Masalah

Pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan, manajemen perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya pengungkapan CSR (Purbawangsa *et al.*, 2019). Pada penelitian sebelumnya selanjutnya menunjukkan hasil bahwa CG berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan dan tidak ada peran pengungkapan CSR dalam memediasi pengaruh CG terhadap nilai

perusahaan (Kamaliah, 2020). adanya perbedaan hasil penelitian apakah CSR dapat memediasi *Corporate governance* terhadap *Corporate value*.

Pemerintah masih berusaha untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dengan 5 prinsip yang di sebut TARIF yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*. BUMN juga bekerjasama dengan organisasi internasional yang juga menjadi anggota *World Bank Group, international finance corporation (IFC)* untuk memperkuat peranan direksi dan dewan komisaris perusahaan pelat merah guna meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam kinerja profitabilitas untuk pencapaian laba bersih perusahaan pelat merah unggul daripada perusahaan swasta walaupun nilai perusahaan pelat merah tidak seunggul perusahaan swasta.

Dalam penelitian ini akan meneliti apakah benar *Corporate governance* dan *Corporate profitability* berpengaruh atau tidaknya dalam pengungkapan *Corporate value* melalui *Corporate social responsibility*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Corporate governance* Terhadap *Corporate social responsibility* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Corporate governance* Terhadap *Corporate value* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020?
3. Bagaimana Pengaruh *Corporate profitability* Terhadap *Corporate social responsibility* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020?

4. Bagaimana Pengaruh *Corporate profitability* Terhadap *Corporate value* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020?
5. Bagaimana Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap *Corporate value* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020?
6. Bagaimana Pengaruh *Corporate governance* Terhadap *Corporate value* Melalui CSR Pada Bank BUMN Periode 2016-2020?
7. Bagaimana Pengaruh *Corporate profitability* Terhadap *Corporate value* Melalui CSR Pada Bank BUMN Periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh dari *Corporate governance* Terhadap *Corporate social responsibility* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh dari *Corporate governance* Terhadap *Corporate value* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh dari *Corporate profitability* Terhadap *Corporate social responsibility* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020.
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh dari *Corporate profitability* Terhadap *Corporate value* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020.
5. Untuk Mengetahui dan Menalisis Pengaruh dari *Corporate social responsibility* Terhadap *Corporate value* Pada Bank BUMN Periode 2016-2020.

6. Untuk Mengetahui dan Menalisis Pengaruh dari *Corporate governance* Terhadap *Corporate value* Melalui CSR Pada Bank BUMN Periode 2016-2020.
7. Untuk Mengetahui dan Menalisis Pengaruh dari *Corporate profitability* Terhadap *Corporate value* Melalui CSR Pada Bank BUMN Periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
2. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat membantu para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang serupa dan menjadi bahan referensi tambahan bagi para peneliti.

1.7 Sistematik Penulisan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini bertuliskan mengenai penjelasan peneliti mengenai latar belakang masalah terkait *Corporate governance*, *Corporate profitability* terhadap *Corporate value* dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini bertuliskan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah *Corporate governance*, *Corporate profitability* terhadap *Corporate value* dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis dan analisis hasil penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini bertuliskan pembahasan mengenai objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, serta model analisa yang diaplikasikan dalam menganalisis *Corporate governance*, *Corporate profitability* terhadap *Corporate value* dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi.

4. BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan dan menjelaskan hasil penelitian dari berbagai uji analisis seperti pengujian model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hasil regresi guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Corporate governance*, *Corporate profitability* terhadap *Corporate value* dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi pada industri perbankan BUMN periode 2018-2020.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan uraian kata mengenai kesimpulan, saran, serta keterbatasan dari hasil penelitian mengenai apakah *Corporate governance*, *Corporate profitability* terhadap *Corporate value* dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi pada industri perbankan BUMN periode 2018-2020.